

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah etika dalam profesi di bidang akuntansi telah menjadi perhatian masyarakat luas. Etika yang menjadi landasan bertindak akuntan dalam bidang akuntansi, dinamakan sebagai etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan ini diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai dengan etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Pengetahuan etika profesi akuntan ini adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak oleh seseorang mengenai kerangka perilaku yang memberikan pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini profesi akuntansi. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika cenderung akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya.

Di Indonesia, isu mengenai etika di bidang akuntansi berkembang seiring dengan terjadinya berbagai macam kasus pelanggaran etika yang mempengaruhi profesi akuntan terutama auditor. Kasus penyimpangan perilaku seorang akuntan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya Hendri dan Suyanto (2014), dalam penelitian ini kecurangan yang

dipermasalahan adalah pelanggaran tentang standar dan aturan serta kode etis profesi akuntansi pada perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, serta Tyco. Mengingat pentingnya kejujuran dalam berperilaku etis memiliki peran penting dalam meminimalisir adanya kasus kriminalitas pada perekonomian Indonesia, perlu adanya kesadaran pada seorang akuntan yang pekerjaannya tidak terlepas dari pertanggungjawaban atas pelaporan laporan keuangan. Kasus-kasus tersebut mencerminkan adanya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh beberapa oknum tidak bertanggung jawab, seperti melakukan penyalahgunaan atas profesi akuntan yang dimiliki dengan adanya tindakan curang dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Perilaku tidak etis tidak hanya terjadi pada lingkungan perusahaan besar saja, kasus penyimpangan bisa saja terjadi pada lingkungan akademik khususnya terhadap mahasiswa. Menurut Sagoro (2013) kecurangan akademik adalah salah satu perilaku tidak etis yang terjadi di perguruan tinggi yaitu diantaranya mencontek saat ujian, menyalin (copy paste) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisme, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis. Dalam jangka panjang jika hal ini dibiarkan berlangsung maka akan lahir para lulusan sarjana yang tidak memiliki integritas yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas

perilaku tidak etis akuntan. Untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang semakin pesat ini, diperlukan pemahaman mengenai kode etik. Melalui hal mendasar seperti aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, mahasiswa dituntut untuk jujur dan tidak melakukan tindakan curang. Dari tindakan tersebut mahasiswa dibiasakan untuk menjadi pribadi yang taat akan aturan yang tertulis atau yang tidak tertulis.

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan bersikap etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Wardana dan Mimba, 2016).

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi diantaranya adalah pemahaman kode etik. Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri atau pihak luar. Pemahaman kode etik yang tinggi adalah hal yang dibutuhkan dalam profesi akuntan. Pada dasarnya setiap

orang yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari banyak pihak agar mendukung kelancaran pekerjaan. Agar kepercayaan terjaga, maka setiap orang perlu bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada serta memperhatikan kepentingan banyak orang yang berhubungan dengan pekerjaannya (Primaraharjo dan Handoko, 2011). Kode etik ibarat kompas yang menunjukkan arah etika bagi suatu profesi itu di mata masyarakat (Yatimin, 2006).

Kecerdasan mahasiswa juga dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Kecerdasan mahasiswa meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan berbagai aktivitas mental (Robins dan Judge, 2014). Menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional merupakan kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai keinginan seseorang, kemampuan mengendalikan emosi sehingga dapat memberikan dampak positif, kecerdasan emosional berkontribusi cukup besar dalam pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan. Zohar dan Marshall (2007) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan ataupun kecerdasan dalam menghadapi perihal makna, yaitu menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas untuk menilai tindakan ataupun jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan kehidupan orang lain.

Selain pemahaman kode etik dan kecerdasan mahasiswa, faktor gender juga dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Perbedaan gender mempengaruhi preferensi etis individu (Aluchna dan Mikołajczyk, 2013). Wanita dipandang lebih beretika dibanding pria. Hal tersebut terjadi karena wanita menggunakan sisi sensitifitasnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan, sementara wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis.

Hasil penelitian terdahulu Felisita (2018) menemukan bukti bahwa semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Anwar (2019) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. Penelitian Ameen et al (1966) menghasilkan simpulan bahwa mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran terhadap perilaku tidak etis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, Kasingku, dan Rukmana, 2017) menyimpulkan bahwa akuntan wanita lebih patuh pada aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

Perilaku etis yang tidak ditanamkan pada setiap individu akan berdampak pada kehidupan mendatang untuk dijadikan suatu kebiasaan dalam dunia kerja sehingga peluang melakukan kecurangan pada setiap profesi yang dimiliki terutama profesi akuntan yang tidak bisa lepas dari tanggung jawab atas pelaporan laporan keuangan. Adanya beberapa permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan mahasiswa dan gender dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu tersebut maka peneliti memberikan saran untuk menambahkan variabel tambahan yaitu gender dan memperluas lingkup sampel penelitian dari 1 (satu) Universitas menjadi 2 (dua) Universitas. Yang dimaksud dengan memperluas 2 (dua) lingkup sampel adalah menggunakan sampel Universitas Negeri dan Universitas Swasta. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Mahasiswa Dan Gender Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Dan Universitas Diponegoro Di Semarang”**.

## **1.2. Perumusan dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Perumusan Masalah**

1. Apakah pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang?
4. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang?
5. Apakah gender berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Universitas Diponegoro di Semarang?

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi telah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian ini agar analisisnya tidak melebar maka penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan,

kecerdasan mahasiswa dan gander terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Unviersitas Diponegoro di Semarang.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntansi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Unviersitas Diponegoro di Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang.
5. Untuk mengetahui pengaruh gander terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Diponegoro di Semarang.



### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan terutama bidang akuntansi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan mahasiswa, dan gender terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi khususnya yang berkaitan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **1.4. Kerangka Pikir**

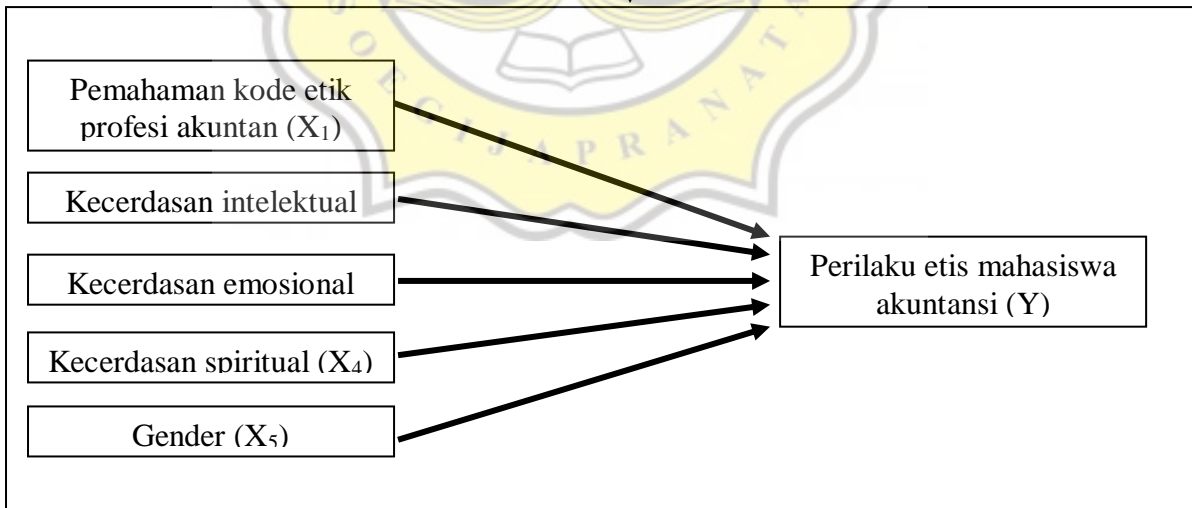
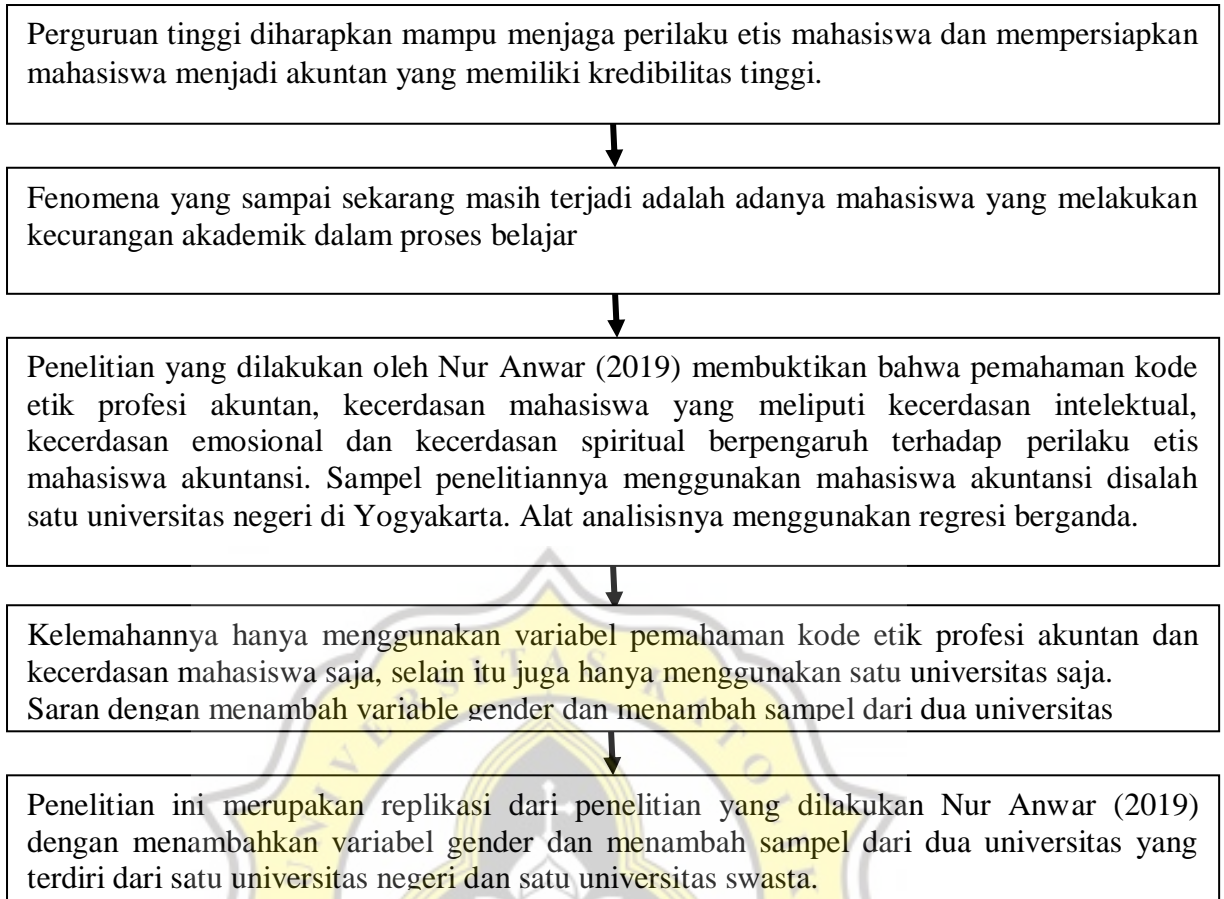
Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menjaga perilaku etis mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan yang memiliki kredibilitas tinggi. Fenomena yang sampai sekarang masih terjadi adalah adanya mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dalam proses belajar di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi diantaranya adalah pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan mahasiswa yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Sehingga dalam penelitian ini ditambahkan variable gender dalam mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Untuk itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir**

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan dalam tiap bab dibagi dalam sub-sub bab. Adapun rincian masing-masing bab adalah :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematik penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori perilaku etis mahasiswa akuntansi, pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan mahasiswa yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, serta gender.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan mahasiswa yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, serta gender terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan, dan saran yang berkaitan dengan etis mahasiswa akuntansi.